

**PERAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Conventional Index LQ 45
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

TOMMI SUGIYARNO PUTRA

B 200 080 244

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**PERAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Conventional Index LQ 45
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**TOMMI SUGIYARNO PUTRA
B 200 080 244**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

This study aims to examine the role of capital structure on profitability. In this study the sampling method used is purposive sampling to obtain representative samples in accordance with the specified criteria. Number of samples obtained are 17 companies listed on the conventional index LQ 45 in the Indonesia Stock Exchange (BEI) study period 2006-2010. The variables tested in this study is the ratio between short-term debt to equity (SDE), the ratio between the long-term debt to equity (LDE), the ratio of total debt to equity (TDE), firm size (SIZE), sales growth (SG), profitability (ROE). The analysis used in this study were descriptive statistics and multiple regression models.

The test results in a partial model 1 shows that the ratio of short-term debt has no effect on profitability. Partial test of model 2 shows that the ratio of long-term debt effect on profitability. Partial test of model 3 shows that the ratio of total debt has no effect on profitability. Partial test model 1, 2, and 3 indicate that the effect of firm size on profitability and sales growth affect the profitability.

Keywords : SDE, LDE, TDE, SIZE, Sales Growth (SG), Return On Equity (ROE)

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi ilmiah dengan judul :

PERAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Conventional Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Yang ditulis oleh:

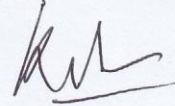
TOMMI SUGIARNO PUTRA

B 200 080 244

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2012

Dosen Pembimbing



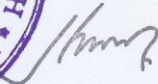
(Dr. Sri Retno Indrastanti, Ak., M.Si.)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, AK, M.Si.)

A. PENDAHULUAN

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitasnya. Struktur modal mengarah pada pendanaan perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham. Pada hakikatnya, struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih menggambarkan target komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan (Bernstein dan Wild, 1998).

Struktur modal pada tiap perusahaan ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai aspek atas dasar kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung risiko, rencana strategis pemilik, serta analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana, pada setiap sumber dana yang dapat dipergunakan oleh perusahaan melekat kelebihan dan kekurangannya terkait status perusahaan.

Modal merupakan suatu elemen penting dalam suatu perusahaan, disamping sumber daya manusia, mesin, material dan sebagainya. Suatu perusahaan selalu membutuhkan modal dan tetap dibutuhkan jika perusahaan bermaksud melakukan ekspansi. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang diperlukan untuk membiayai usahanya. Kebutuhan dana bisa dipenuhi dari berbagai sumber, pada dasarnya sumber modal diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu utang dan ekuitas. Komposisi keduanya dalam struktur pendanaan jangka panjang suatu perusahaan disebut struktur modal perusahaan (Brigham, 1999).

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting. Pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* (meminimalkan biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (utang dan ekuitas) yang digunakan perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti hanya berusaha untuk menemukan kombinasi yang akan memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar adalah sama dengan nilai pasar saham ditambah nilai pasar utang. Apabila besarnya nilai utang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai utang berubah, maka struktur modal akan berubah pula. Perubahan dalam struktur modal akan menguntungkan bagi pemegang saham, jika nilai perusahaan meningkat. Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan telah menjadi subyek perdebatan yang cukup ramai.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dan menganalisis pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*) dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap profitabilitas.

B. LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di dalam mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, di mana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur *financial*. Struktur *financial* mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (Riyanto, 2001).

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, maka semakin banyak modal yang ditanam. semakin banyak penjualan, maka semakin banyak perputaran uang. Semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin dikenal dalam masyarakat. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Naimah dan Utama, 2006). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan ke dalam logaritma dari total aktiva (Nuringsih, 2005).

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan, dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Menurut Kim et al. (2003) bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, kemungkinan tidak termotivasi dalam melakukan tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba. Sebaliknya jika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan rendah, maka akan memiliki kecenderungan untuk menyesatkan laporan laba atau perubahan laba melalui tindakan manipulasi laba. Namun demikian, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi juga memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba dalam memperoleh laba, manakala mereka dihadapkan pada permasalahan untuk tetap mempertahankan trend laba dan trend penjualan. Myers dan Skinner (2000) menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengontrol angka pertumbuhan penjualan yang dapat berdampak pada pengukuran besar kecilnya perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya

mendapatkan dividen yang tapi juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin besar dividen (*dividen payout*) akan semakin menghemat biaya modal, disisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat power-nya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Sehingga profitabilitas akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁ : Rasio utang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas.

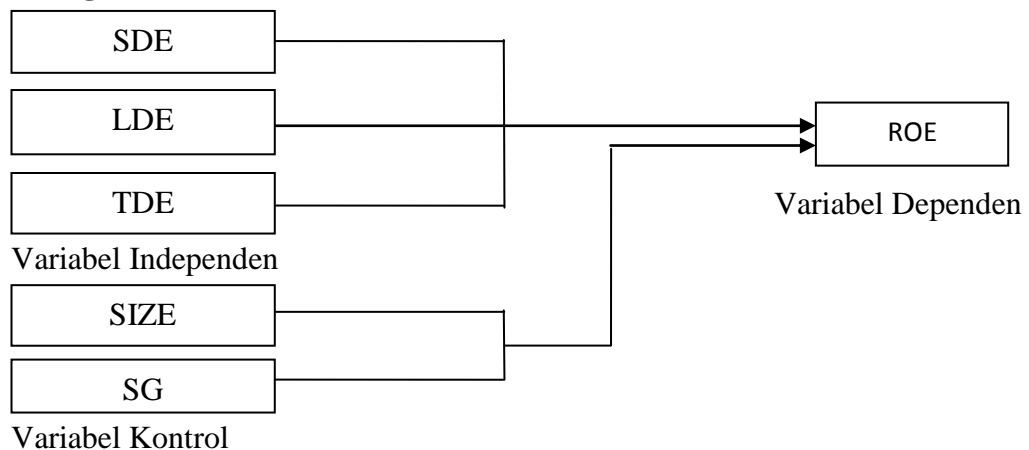
H₂ : Rasio utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ : Rasio total utang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₅ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kerangka Model



C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian jenis eksplanatoris ini sesuai dengan pengertian yang dijelaskan oleh Singarimbun dan Effendi (1995), yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yang

memberikan penjelasan atau hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar pada Conventional Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2006 sampai tahun 2010. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh sampel yang representatif. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel meliputi : (1) Perusahaan *go public* yang masih terdaftar pada Conventional Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2010. Hal ini dilakukan untuk adanya bias yang disebabkan oleh adanya perbedaan umur perusahaan selama menjadi perusahaan publik; (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten mulai tahun buku 2006 sampai dengan 2010; (3) Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengaruh parsial dalam pengukuran variabel; (4) Laporan keuangan perusahaan sampel tidak menunjukkan adanya saldo total ekuitas yang negatif, karena saldo ekuitas yang negatif sebagai penyebut menjadi tidak bermakna.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* diukur dengan membandingkan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan ekuitas.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- Rasio antara utang jangka pendek dengan ekuitas (SDE)
- Rasio antara utang jangka panjang dengan ekuitas (LDE)
- Rasio antara total utang dengan ekuitas (TDE)

Variabel kontrol (Variabel Pengendali) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*) dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan log penjualan perusahaan pada waktu tertentu. Penggunaan log disini dimaksudkan untuk

mengurangi *fluktuasi* data yang berlebihan sehingga akan dapat mengurangi skewness of distribution dan data akan dapat menyebar dengan normal. Pertumbuhan penjualan (SG) diukur dengan $(\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1})$ dibagi dengan penjualan_{t-1} .

Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar pada Conventional Index LQ 45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2006 sampai 2010. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan tipe pooled data (Gujarati, 2003). Data yang diperlukan adalah data utang jangka pendek (utang lancar), utang jangka panjang (utang tidak lancar), total utang, ekuitas, penjualan, serta laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT). Tabel dibawah ini menyajikan penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan kriteria yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan 17 perusahaan yang terpilih sebagai sampel, dengan pool data yaitu data diperoleh dari data perusahaan yang selama lima tahun antara tahun 2006 – 2010 perusahaan tersebut mempublikasikan annual report atau laporan keuangan, maka jumlah unit sampel menjadi 85 (17 x 5). Namun karena hasil uji heteroskedastisitas terjadi adanya heteros maka dilakukan reduksi data yang mengandung *outliers* (data ekstrim).

Pengujian untuk mencari *outliers* dengan menggunakan Z-Score dengan bantuan SPSS, dan dalam penelitian ini diperoleh 23 data yang mengandung *outliers*, sehingga jumlah data yang dipakai untuk penelitian sebanyak 62 data. Penelitian ini menggunakan data-data dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan laporan tahunan perusahaan tahun 2006–2010 yang dipublikasikan pada Conventional Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Metode yang menghubungkan antara variabel dependen dan

variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal ini, sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini (Sulaiman, 2004: 15).

$$ROE_{i,t} = b_0 + b_1 SDE_{i,t} + b_2 SIZE_{i,t} + b_3 SG_{i,t} + e_{i,t} \dots\dots\dots (1)$$

$$ROE_{i,t} = b_0 + b_1 LDE_{i,t} + b_2 SIZE_{i,t} + b_3 SG_{i,t} + e_{i,t} \dots\dots\dots (2)$$

$$ROE_{i,t} = b_0 + b_1 TDE_{i,t} + b_2 SIZE_{i,t} + b_3 SG_{i,t} + e_{i,t} \dots\dots\dots (3)$$

D. HASIL PENELITIAN

Hasil Model 1

Nilai t_{hitung} untuk SDE adalah sebesar -1,264 dengan nilai $p=0,211$, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960. Hasilnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,264 < 1,960) dengan $p>0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel rasio antara utang jangka pendek dengan ekuitas (SDE) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Nilai t_{hitung} untuk SIZE adalah sebesar 2,927 dengan nilai $p=0,005$, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960. Hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,927 > 1,960) dengan $p<0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Nilai t_{hitung} untuk SG adalah sebesar 2,687 dengan nilai $p=0,009$, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960. Hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,687 > 1,960) dengan $p<0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya variabel pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Hasil Model 2

Nilai t_{hitung} untuk LDE adalah sebesar -3,842 dengan nilai $p=0,000$, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960. Hasilnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,842 < 1,960) dengan $p<0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya variabel rasio antara utang jangka panjang dengan ekuitas (LDE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Nilai t_{hitung} untuk SIZE adalah sebesar 2,202 dengan nilai $p=0,032$, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960.

Hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,202 > 1,960$) dengan $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Nilai t_{hitung} untuk SG adalah sebesar 3,236 dengan nilai $p = 0,002$, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960. Hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,236 > 1,960$) dengan $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya variabel pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Hasil Model 3

Nilai t_{hitung} untuk TDE adalah sebesar -1,760 dengan nilai $p = 0,084$, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960. Hasilnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,760 < 1,960$) dengan $p > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya variabel rasio antara total utang dengan ekuitas (TDE) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Nilai t_{hitung} untuk SIZE adalah sebesar 3,091 dengan nilai $p = 0,003$, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960. Hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,091 > 1,960$) dengan $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Nilai t_{hitung} untuk SG adalah sebesar 2,751 dengan nilai $p = 0,008$, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960. Hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,751 > 1,960$) dengan $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya variabel pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Pembahasan Hipotesis

Dari analisis data dan pengujian diatas maka didapat kesimpulan pembahasan sebagai berikut :

1. Rasio utang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah rasio utang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 1 menunjukkan bahwa rasio utang jangka pendek tidak berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,211 > 0,05$. Hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa rasio utang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan Friend dan Lang (1988), dan Kester (1986) yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas dan rasio utang atau modal. Rajan dan Zingales (1995), dan Wald (1999) yang menemukan korelasi negatif yang signifikan antara profitabilitas dan *leverage*. Selain tingkat utang yang tinggi menimbulkan *agency problem* antara pemegang saham dengan kreditor yang diprediksi menimbulkan hubungan negatif antara utang (*leverage*) dengan profitabilitas.

2. Rasio utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah rasio utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 2 menunjukkan bahwa rasio utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa rasio utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hadlock dan James (2002) yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan dengan utang karena mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian ini berbanding terbalik dan tidak mendukung Mesquita dan Lara (2003) yang menemukan adanya hubungan negatif antara *rate of return* dengan utang dalam pendanaan jangka panjang, serta menemukan hubungan positif dengan utang dalam pendanaan jangka pendek.

3. Rasio total utang berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah rasio total utang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 3 menunjukkan bahwa rasio total utang tidak berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$. Hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa rasio total utang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Roden dan Lewellen (1995) yang menemukan asosiasi positif yang signifikan antara profitabilitas dengan total hutang. Penelitian ini juga tidak mendukung Hadlock dan James (2002) yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan dengan utang karena mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Model 1 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, model 2 dengan nilai signifikan sebesar $0,032 < 0,05$, model 3 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak mendukung Booth *et al.* (2001) yang menemukan profitabilitas mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat utang dan ukuran perusahaan. Karena berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Model 1 dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, model 2 dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, model 3 dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Hasil

ini mendukung hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini perubahan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan, dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Penelitian ini mendukung Kim et al. (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi juga memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba dalam memperoleh laba, manakala mereka dihadapkan pada permasalahan untuk tetap mempertahankan trend laba dan trend penjualan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah rasio utang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 1 menunjukkan bahwa rasio utang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,211 > 0,05$.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah rasio utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 2 menunjukkan bahwa rasio utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah rasio total utang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 3 menunjukkan bahwa rasio total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Model 1 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, model 2 dengan nilai signifikan sebesar $0,032 < 0,05$, model 3 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian di regresi model 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Model 1 dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, model 2 dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, model 3 dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, penulis mencoba memberikan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Pemilihan sampel penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan semua jenis perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi dan jumlah perusahaan yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan struktur modal perusahaan karena struktur modal mungkin mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel struktur modal karena sangat dimungkinkan ada struktur modal lain, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, L., dan J.J. Wild. 1998. *Financial Statement Analysis: Theory, Applications, and Intreperation*, 6th ed. New York: Irwin McGraw-Hill.
- Booth, I. Aivazian, V., Demirguc Kunt, A.E. dan Maksimovic, V. 2001. Capital structure in developing countries, *Journal of Finance*, Vol 56 No. 4: 87-130.
- Brigham, E. F. 1999. *Intermediate Financial Management*, Edisi 6, New York : The Dryden Press.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu Edisi 10 Bahasa Indonesia. Salemba Empat: Jakarta.
- Friend, I, dan Lang, H.P. 1988. An Empirical Test of The Impact Managerial Self-Interest on Corporate Capital Structure. *Journal of Finance*, vol. 13: 271-281.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometirc*, 2nd ed. New York: Mc Graw Hill.

- Hadlock, C.J. dan James, C.M. 2002. Do banks provide financial slack?, *Journal of Finance*, Vol. 57: 1383-1420.
- Kester. W.C. 1986. Capital and ownership structure: a comparison of United States and Japanese Manufacturing Corporation, *Financial Management*, Vol. 15: 5-16.
- Kim, Yangseon., Caixing Liu dan S. Ghon Rhee. 2003. The Effect of Size on Earnings Management. Social Science Research Network Electronic Paper Collection. (<http://papers.ssrn.com>)
- Mesquita, J.M.C. dan Lara, J.E. 2003. Capital Structure and Profitabilitas: The Brazilian Case, *Academy of Business and Administration Sciences Conference*, Vancouver, July 11-13.
- Myers, L.A. dan D.J.Skinner. 1999. Earnings Momentum and Earnings Management. *Working Paper*. University of Michigan.
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Padang.
- Nuriningsih, Kartika. 2005. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi 1995-1996. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juli-Desember, Vol. 2, No. 2, hlm. 103-123.
- Rajan, R.G. dan Zingales, I. 1995. What Do We Know About Capital Structure? Some Evidence From International Data, *Journal of Finance*, Vol. 50: 1421-1460.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 4, BPFE: Yogyakarta
- Roden, D.M. dan Lewellen, W.G. 1995. Corporate Capital Structure Decisions: evidence from leverage buyouts, *Financial Management*. Vol. 24: 76-87.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Editor). 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Sylvia V. N. P. dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengaturan Laba (Earnings Management). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No. 3, September 2006, Hal. 307-326.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahan*. Yogyakarta: ANDI.
- Wald, J.K. 1999. How Firm Characteristics Affect Capital Structure: an International Comprasion, *Journal of Financial Research*, Vol. 22 No. 2; 161-187.

www.idx.co.id

www.icmd.co.id